

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memburuknya pergerakan dunia bisnis mengakibatkan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu usaha bisa terganggu dan menyebabkan kebangkrutan atau likuidasi. Kelangsungan hidup suatu usaha berkaitan dengan kemampuan manajemen memastikan perusahaan tersebut dapat bertahan hidup selama mungkin (Putra dkk, 2021). Dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) dapat dilakukan dengan mengasumsikan *going concern*. Oleh karena itu, yang menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi adalah opini audit atas laporan keuangannya (Irijibiayuni dan Mudjiyanti, 2016).

Opini audit adalah bagian penting dari laporan audit yang disampaikan auditor ketika mengaudit laporan keuangan (Muhammadiyah, 2020). *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha yang merupakan suatu asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Irijibiayuni dan Mudjiyanti, 2016). Menurut Yanuariska dan Ardiati (2018) opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor, yang terdapat keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu entitas. Opini audit *going concern* yaitu suatu badan usaha dianggap tidak mampu mempertahankan

usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek (Ardiyanti dkk, 2021).

Opini audit *going concern* adalah pendapat yang direkomendasikan oleh auditor terkait laporan keuangan, apabila hasil pengamatan mengandung keraguan besar terhadap kapasitas perusahaan untuk menindaklanjuti bisnis sebagai bentuk *going concern* (Altiyani dan Istutik, 2021). Opini audit *going concern* merupakan hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena mengakibatkan ketidakpercayaan investor dan menurunnya harga saham perusahaan (Sari dan Triyani, 2018).

Dalam laporan tahunan (*annual report*), opini *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat (opini) dan dimuat dalam paragraf penekan atau paragraf penjelasan yang disimpulkan oleh auditor, bahwa terdapat ketidakpastian substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya, maka pendapat wajar tanpa pengecualian harus diterbitkan dengan tambahan paragraf penjelasan (Rani dan Helmayunita, 2020). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* adalah suatu indikasi bahwa penilaian auditor terdapat resiko audite yang tidak dapat bertahan dalam bisnis. Penilaian kemampuan suatu perusahaan yang melanjutkan operasionalnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor finansial dan non-finansial perusahaan tersebut (Tamir dan Anisykurlillah, 2014)

Fenomena mengenai kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018, yang berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP

Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Sebelumnya hal itu ditolak oleh dua komisaris Garuda Indonesia untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018 karena laporan keuangan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam pembukuannya menyatakan laba bersih sebesar USD890,85 ribu setara dengan Rp11,33 miliar dengan kurs Rp14.000 per dolar AS. Lonjakan berbanding terbalik dengan pembukuan yang menyatakan kerugian sebesar USD216,5 juta. Garuda Indonesia mengakui piutang PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait pemasangan wifi sebagai laba. Oleh karena itu auditor mengeluarkan opini tidak menyatakan pendapat karena auditor tidak mendapatkan perolehan bukti yang cukup sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan opini audit, dan auditor mendapat sanksi pembekuan izin selama 12 bulan, OJK mengenakan sanksi Garuda Indonesia dengan denda Rp 100 juta, jajaran direksi dan komisaris Rp 100 juta serta BEI mengenakan sanksi dengan denda sebesar Rp 250 juta (www.kemenkeu.go.id).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan opini audit yaitu opini tidak menyatakan pendapat. Kelangsungan hidup perusahaan dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Fenomena opini audit *going concern* telah menarik perhatian para peneliti dalam melaksanakan pengkajian *going concern* dengan keterkaitannya bersama variabel lain, dalam penelitian ini peneliti meninjau dari faktor

kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan adalah suatu tampilan secara menyeluruh atas keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu (Yanuariska dan Ardiati, 2018). Auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* (Kusumawardhani, 2018). Menurut Effendi (2019) kondisi keuangan menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan, indikasi perusahaan dalam kondisi sehat atau buruk dilihat dari rasio keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019), Yanuariska dan Ardiati (2018), Melistiari dkk (2021), Syarif dkk (2021), Prabandari dkk (2018) dan Effendi (2019), menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Saputra dkk (2021) dan Rahmi dkk (2021) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan terdapat perbedaan juga dengan hasil penelitian dari Akbar dan Ridwan (2019) dan Kusumawardhani (2018) menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu kualitas audit. Kualitas audit dinilai dari kinerja auditor yang selama ini masih banyak dikaitkan dengan reputasi dari Kantor Akuntan Publik. KAP dengan reputasi *Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* (Ardiyanti dkk, 2021). Menurut Prabandari dkk (2018) auditor yang bereputasi tinggi adalah auditor yang bergabung dengan KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* karena lebih independen daripada auditor yang bereputasi rendah. Oleh karena itu, KAP besar akan sangat berhati-hati dalam memberikan opini, karena akan berdampak pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan yang di audit dan hal ini yang akan mengarah pada kebangkrutan (Purba dan Nazir, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019), Ardiyanti dkk (2021), Syarif dkk (2021), Kristiani dan Lusmeida (2018), Rani dan Helmayunita (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afnan dkk (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan. Menurut Rani dan Helmayunita (2020) pertumbuhan perusahaan dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi. Pertumbuhan laba menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya, bisnis dengan pertumbuhan

perusahaan negatif maka memiliki kemampuan untuk bangkrut karena pendapatan menjadi sumber utama dana operasional dalam bisnis (Putra dkk, 2021). Menurut Saputra dkk (2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi, cenderung memiliki laporan yang sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar.

Penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dkk (2018), Daya dan Amah (2019), Syarif dkk (2021), Rani dan Helmayunita (2020), Kristiani dan Lusmeida (2018), Rahmawati dkk (2018) dan Putra dkk (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purba dan Nazir (2018), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu: log total aktiva, log total penjualan dan kapitalisasi pasar (Akbar dan Ridwan, 2019). Auditor akan lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor percaya bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya (Prabandari dkk, 2018). Menurut Akbar dan Ridwan (2019) ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan karena perusahaan besar lebih mudah memenangkan persaingan. Menurut Kusumawardhani

(2018) jika perusahaan kecil yang memiliki sedikit aset akan maka akan sulit mempertahankan usahanya apabila terjadi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah aset cukup besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya sehingga ukuran perusahaan menjadi barometer keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dkk (2018), Effendi (2019), Rahmawati dkk (2018) dan Irijibiayuni dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2018) dan Chandra dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Objek penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu tulang punggung industri manufaktur dan juga industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Selain itu industri *property* dan *real estate* memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja, dan industri ini sangat mendorong peningkatan investasi di dalam maupun luar negeri (Muhammadiyah, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Syarif dkk (2021) yaitu “Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menambahkan variabel ukuran perusahaan yang merupakan salah satu indikator yang dapat dinilai terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*?

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Penelitian ini hanya berfokus meneliti pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan (X1), Kualitas Audit (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y).
3. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

- d. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak seperti:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan secara umum mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi agar investor dan calon investor dapat menilai perusahaan yang diinvestasikannya ditinjau dari kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dan dijadikan masukan untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

